

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Belajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. (Suryani dan Agung, 2012)

Kimia merupakan salah satu pelajaran IPA yang pada hakekatnya merupakan pengetahuan yang berdasarkan fakta, hasil pemikiran dan produk hasil penelitian para ahli, sehingga untuk kemudian perkembangan ilmu kimia diarahkan pada produk ilmiah, metode ilmiah dan sikap ilmiah yang dimiliki siswa dan akhirnya bermuara pada peningkatan hasil prestasi belajar siswa. Kimia biasa dijumpai pada kehidupan sehari-hari namun tidak sedikit siswa yang menganggap kimia sebagai ilmu yang kurang menarik. Hal ini disebabkan kimia erat hubungannya dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang membutuhkan penalaran ilmiah, sehingga belajar kimia merupakan kegiatan mental yang membutuhkan penalaran tinggi. (Warah. 2015)

Untuk membuat siswa aktif belajar kimia, diperlukan aktivitas siswa yang membangun sendiri pengetahuan kimia siswa. Oleh karena itu perlu adanya pembaharuan dalam pembelajaran kimia dengan memerankan siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Salah satu langkah guru untuk membuat siswa aktif belajar kimia adalah dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dibuat sesuai dengan kurikulum, didalamnya terdapat langkah-langkah secara tersusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial (Kadir. 2013). Salah satu contoh model pembelajaran yang cocok dalam belajar kimia adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning).

Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) adalah metode terkemuka diantara metode yang berpusat pada siswa yang membuat individu

dengan belajar mandiri dan belajar seumur hidup dalam keterampilan, mengembangkan keterampilan metakognitif mereka dan membantu mereka menemukan solusi alternatif terhadap masalah – masalah yang mereka hadapi/ mungkin yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari – hari (Tosun, 2013). Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat dikaitkan dengan penggunaan media yang mendukung sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah kimia siswa.

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa) (Suryani dan Agung, 2012). Media yang digunakan untuk mendukung keberhasilan model pembelajaran berbasis masalah adalah media LKS (lembar kerja siswa) dan media Powerpoint. Media LKS (Lembar Kerja Siswa) merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Sedangkan Power point merupakan salah satu media untuk menyampaikan presentasi.

Salah satu materi pokok kimia yang harus diajarkan di kelas XI IPA SMA pada semester genap adalah Hidrolisis Garam. Materi ini dianggap sulit sebab banyak bermain dalam hal konsep yang abstrak dan perhitungan. Dengan adanya visualisasi yang interaktif diharapkan kesulitan ini dapat berkurang, bahkan dapat teratasi, dan dapat menyeragamkan persepsi siswa terhadap konsep-konsep yang abstrak tersebut serta dapat menyelesaikan perhitungan dengan mudah. Oleh karena itu, penting kiranya dilakukan pengembangan media pembelajaran kimia berbasis LKS dan powerpoint pada materi Hidrolisis Garam untuk Sekolah Menengah Atas dengan cara membandingkan mana yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran dan menguji tingkat media tersebut.

Dari hasil penelitian sebelumnya tentang LKS yang dilakukan oleh Sudarsa, dkk (2013) menyatakan Hasil penelitian adalah (1) terdapat perbedaan nilai pemahaman konsep kimia pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement divisions berbantuan lembar kerja siswa, kooperatif tipe student team achievement divisions tanpa

lembar kerja siswa, dan model pembelajaran langsung pada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, (2) terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa terhadap nilai pemahaman konsep kimia. Penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh Nur, dkk (2013), dimana penelitiannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dilengkapi dengan Macromedia Flash dan LKS pada materi Asam, Basa dan Garam diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa dengan nilai aspek kognitif sebesar $27,87 > 18$ dimana kategori tingginya $30,31 > 19,05$, sedangkan untuk kategori rendah adalah $22,91 > 16,61$.

Penelitian tentang model PBL juga dilakukan oleh Yuniar dan Widodo (2015) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar kognitif kelompok eksperimen dari rerata 40,34 menjadi 83,11 sedangkan peningkatan pada kelompok kontrol dari rerata 39,92 menjadi 79,92. Berdasarkan uji rerata satu pihak kanan, diperoleh thitung (1,89) lebih dari tkritis (1,67), dapat disimpulkan bahwa rerata kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol. Rerata aspek afektif perilaku berkarakter kelompok eksperimen 13,34 lebih baik daripada rerata kelompok kontrol 12,56 dan rerata keterampilan sosial kelompok eksperimen 13,61 lebih baik daripada rerata kelompok kontrol 12,01. Untuk aspek psikomotorik, rerata kelompok eksperimen 40,21 dan rerata kelompok kontrol 34,12. N-gain peningkatan keterampilan proses sains kelompok eksperimen 0,71 dan kelompok kontrol 0,40. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* berpendekatan seven jumps dapat meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Perbedaan Hasil Belajar Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media LKS (Lembar Kerja Siswa) dengan Media *Power Point* Pada Materi Hidrolisis Garam.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah adalah kesulitan siswa dan ketidaktertarikan terhadap pelajaran kimia terutama pada konsep-konsep yang membutuhkan penalaran ilmiah dan perhitungan, ketidakbervariasinya model atau metode pembelajaran sehingga siswa kurang berpikir kritis dan imajinatif dalam dan ketidaktepatan media pembelajaran saat proses belajar mengajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. apakah ada perbedaan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media LKS dengan media Powerpoint pada pokok bahasan Hidrolisis Garam?
2. apakah ada perbedaan aktivitas belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media LKS dengan media Powerpoint pada pokok bahasan Hidrolisis Garam?

1.4 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka pembatasan masalah dititik beratkan pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media LKS dan Power point.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pangururan.
4. Materi yang disajikan kepada siswa dalam penelitian ini hanya dibatasi pada materi pokok Hidrolisis Garam.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media LKS dengan media Power point pada pokok bahasan Hidrolisis Garam.
2. Untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media LKS dengan media Powerpoint pada pokok bahasan Hidrolisis Garam

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru
Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi guru kimia dalam memilih model dan media pembelajaran yang tepat dan efektif yang digunakan dalam proses belajar mengajar bidang studi kimia dalam peningkatan hasil belajar siswa.
2. Bagi Sekolah
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran kimia.
3. Bagi peneliti
Memberikan wawasan, pengalaman dan meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru serta dapat dijadikan pedoman setelah menjadi seorang pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar kimia siswa.

1.7 Defenisi Operasional

1. Media LKS merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS, siswa akan mendapatkan materi, ringkasan dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu, dalam LKS siswa dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. Dalam LKS, siswa pada saat yang bersamaan diberi materi dan tugas yang berkaitan dengan materi tersebut.”
2. Media Power point merupakan salah satu media untuk menyampaikan presentasi. Power point dapat merupakan bagian dari keseluruhan presentasi maupun menjadi satu-satunya sarana penyampaian informasi.
3. Model Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) adalah metode terkemuka diantara metode yang berpusat pada siswa yang membuat individu dengan belajar mandiri dan belajar seumur hidup dalam keterampilan, mengembangkan keterampilan metakognitif mereka dan membantu mereka menemukan solusi alternatif terhadap masalah – masalah yang mereka hadapi/ mungkin yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari – hari
4. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan terhadap sesuatu yang diperoleh di dalam belajar, sesuatu yang diperoleh berbeda–beda yakni ada yang memperoleh nilai tertinggi, sedang dan rendah.